

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Orang tua yang telah diberikan anugerah tersebut, tentu memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya¹. Orang tua harus mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa mengenal lelah untuk membimbing anak-anak, senantiasa memperbaiki kesalahan mereka, serta membiasakan mereka berbuat kebaikan dan ini adalah jalan yang ditempuh oleh para Nabi dan Rasul.² Orang tua yang memiliki anak yang saleh akan merasa bahagia di dunia dan di akhirat. Ketika di dunia, orang tua dapat menyaksikan dengan mata kepala sendiri mengenai perilaku dan kebaikan anaknya yang terpuji. Dan ketika ia di akhirat pahala memiliki anak saleh terus mengalir karena dia mendoakan kebaikan untuk kedua orang tuanya.³

Allah Berfirman dalam QS Alfurqon ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (الفرقان: 74)

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang

¹ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Hamzah, 2007), h. 1.

² *Ibid.*,h.3

³ *Ibid.*,h.5

hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (Alfurqon/25:74)⁴.

Imam muslim meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ، وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا:
حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ
عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ."⁵

“Telah mengabarkan kepada kami Yahya ibnu Ayyub, dan Kutaibah Ya’ni anak Sa’id, dan ibnu Hujr, berkata : telah mengabarkan kepada kami Ismail ianya anak Ja’far, dari ‘Ala’, dari ayahnya, dari Abi Hurairah, dari Rasul Saw, berkata: Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan kebaikan untuknya.”(HR.Imam Muslim)⁶

Anak juga merupakan karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Hati merasa gembira menyaksikan mereka. Jiwa pun menjadi tenteram ketika bercanda ria dengan mereka. Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi fitnah jika orang tua tidak waspada. Untuk mengantisipasi hal tersebut supaya orang tua tidak kecolongan dalam mendidik anak , maka diperlukan metode yang tepat untuk mengaplikasikannya, salah satunya yaitu melalui konseling.

⁴ Departemen Agama RI, Al-‘Aliyy Alquran dan Terjemahannya, (CV. Diponegoro : Bandung) 2014

⁵ H.R. Muslim, (Apl Shameela : Shahih Imam Muslim, Hadis 1631).

⁶ H.R. Muslim, terjemahan Aplikasi Shameela

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan ulasan ahli di atas, maka penulis setuju bahwa konseling merupakan suatu hal yang urgen dalam upaya membantu mengentaskan persoalan yang dihadapi seorang atau sekelompok orang karena hal tersebut merupakan *ending goal* yang diinginkan oleh konseling. Dalam aplikasinya terhadap pengentasan persoalan yang ada maka perlu digunakan model yang sesuai dengan sumber masalah tersebut yang dalam dunia konseling dikenal dengan sebutan Konseling Behavioristik.

Konseling Behavioristik merupakan salah satu model, teori, pendekatan dalam proses konseling yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah prilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.⁸ Thoresen memberikan ciri-ciri Konseling Behavioral sebagai berikut : (a) kebanyakan perilaku manusia dipelajari oleh sebab itu dapat diubah, (b) perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individu dapat membantu

⁷ Yahya Jaya, *Wawasan Profesional Bimbingan Dan Konseling*, (Padang : FIP UNP, 2016), h.12

⁸ Novi Hendri. *Model-Model Konseling*, (Medan : Perdana Publishing, 2013), h.148

dalam mengubah perilaku-perilaku yang relevan. Prosedur-prosedur konseling berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien dengan mengubah lingkungan, (c) prinsip-prinsip belajar spesial seperti “*reinforcement*” dan “*social modeling*”, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling, (d) keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus di luar wawancara prosedur-prosedur konseling, (e) prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau ditentukan sebelumnya, tetapi dapat secara khusus didesain untuk membantu klien dalam memecahkan masalah khusus. Berkenaan dengan *reinforcement* yang disebutkan sesungguhnya hal tersebut juga telah dibahas oleh Allah melalui Firman-Nya dalam QS. Alzalzalah (99:7-8) sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة)

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Alzalzalah (99:7-8)⁹

Dan juga Hadist Nabi SAW

حد ثنا عبد الله حد ثنا ابي ثنا محمد بن عبد الرحمن الطفاوى وعبد الله بن بكر السحى المعنى واحد قالنا ثنا سوار أبو حمزة عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مروا أبنا ءكم بالصلاة لسبع سنين واضربوكم عليها لعشر سنين وفرقوا بينكم فى المضاجع واذا أنكح أحدكم عبده أو أجيريه فلا ينظرن

⁹ Departemen Agama RI, Al-‘Aliyy Alquran dan Terjemahannya, (CV. Diponegoro : Bandung) 2014

الى شيء من عورة فانما أسفل من سرتة الى ركبتيه من عورته
(مسند الإمام أحمد بن حنبل)¹⁰

“Telah mengabarkan kepada kami Abdullah dikabarkan ayahnya Muhammad ibnu Abdur Rahman Atthowawi dan Abdullah ibnu Bakar Assahmi Ma’ni dan satunya berkata pada kami ayahnya Hamzah dari Amri ibnu Syu’aib dari ayahnya dari Jaddah berkata Rasul Saw, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”. [H.R.Imam Ahmad Ibnu Hanbal dalam Musnad imam Ahmad Ibnu Hanbal”¹¹

Hadits tersebut menunjukkan wajibnya bagi orang tua menyuruh (mendidik) anak-anaknya untuk melakukan shalat, apabila mereka berusia tujuh tahun. Dan mereka harus dipukul (diberi hukuman) karena meninggalkannya, apabila berusia sepuluh tahun. Dan mereka harus dipisahkan tempat tidurnya.

Salah satu kewajiban sesama manusia adalah ikut andil dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya baik moril maupun materil karena orang tua mereka tidak bisa memenuhi hal tersebut. hal itu menjadi kewajiban bagi manusia yang khususnya beragama islam dikarenakan itu telah diatur sedemikian rupa dalam ajaran agama Islam sendiri supaya penganutnya lebih memberikan perhatian kepada anak yang tidak mendapatkan haknya dari orang tua mereka. Salah satu hak yang dimaksud adalah hak untuk si anak mendapatkan hak asuh karena memberikannya merupakan tanggung jawab orang tua, dan istilah ini dikenal dalam masyarakat

¹⁰H.R. Ahmad Imam, (Apl Shameela : Musnad Imam Ahmad, Hadis 1631).

¹¹ H.R. Ahmad Imam, terjemahan Aplikasi Shameela : Musnad Imam Ahmad

dengan sebutan anak asuh. Anak asuh adalah Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orangtuanya atau salah satu orangtuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak)¹².

Jadi, anak asuh yang penulis maksud adalah anak yang diberi biaya pendidikan oleh seseorang yang oleh orang tua atau salah satu orangtuanya tidak bisa memenuhi hal tersebut baik sandang, pangan, maupun papan si anak sehingga memerlukan bantuan dari orang atau pihak lain yang bisa memenuhi hal tersebut.

Biasanya anak yang disebutkan dalam penjelasan di atas ditempatkan di suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap pemenuhan hak-hak yang menjadi kewajiban lembaga tersebut untuk menunaikannya, lembaga yang berwenang untuk memenuhi hal-hal itu ialah Panti Sosial Bina Anak. Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang merupakan lembaga sosial yang diresmikan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Barat Oleh Bapak Drs. H. Hasan Basri Durin pada tanggal 15 maret 1991 pendirian Panti Asuhan Alhidayah jalan Kalumbuk Padang, dengan fasilitas sederhana. Pada tahun berikutnya dibentuk panitia pembangunan gedung Panti Asuhan Alhidayah yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Ma'ad B. Adapun lokasi pembangunan berada di Jalan Simpang Kapuk Kel. Kalumbuk Kec. Kuranji Kalumbuk Padang dengan

luas areal 500 m² serta dilengkapi pengurus seperti, Ketua Bapak Drs. H. Ma'ad B, Sekretaris Bapak Khairul Fahmi, S. Sos, Bendahara Bapak H. Mawardi Syam tokoh-tokoh yang lain.

Sarana gedung terdiri dari tempat tidur, Mushalla, Perkantoran, ruang serbaguna, ruang makan, gudang, koleksi buku perpustakaan terdiri dari buku agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, majalah, dan berbagai macam bacaan yang bermutu lainnya. Pendukung keterampilan terdiri dari 3 (tiga) set perangkat komputer, 1 (satu) buah mesin jahit, 1 (satu) kolam ikan besar dan 4 (empat) kolam kecil, kandang ayam, budidaya jangkrik untuk makan burung, lahan perkebunan dan seperangkat alat musik seperti Qasidah Rabana. Sarana olahraga meliputi lapangan volly. Sarana pendukung yang lain, 1 (satu) buah pesawat telepon dan kelengkapan lainnya. Keuangan Panti Asuhan Alhidayah Padang dibiayai dari sumber-sumber keuangan antara lain:

1. Dari masyarakat intelektual Kota Padang
2. Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Barat.
3. Bagian Kesra Kota Padang.
4. Para donatur dan simpatisan.

Panti Asuhan Alhidayah Kalumbuk Padang, merupakan tempat penampungan anak yang miskin, yatim, piatu, dan anak-anak yang terlantar, dengan adanya Panti Asuhan Alhidayah Kalumbuk Padang, tugas dari Pemerintah Republik Indonesia menjadi terbantu tentang perlindungan anak, panti asuhan ini terletak di Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang lebih kurang

100 meter dari jalan Raya *By Pass*. Letak panti ini sangat strategis, alami dan udaranya sejuk sehingga kami yang praktek menjadi nyaman namun kebersihan anak panti kurang terjaga seperti baju berserakan dalam kamar, kamar mandi kurang bersih dan kolam ikan yang kurang terawat.

Panti ini merupakan panti asuhan yang berbasis Islam yang memiliki tujuan melahirkan generasi yang beretika, cerdas, terampil dan mandiri serta berakhlak mulia. Anak asuhnya bukan hanya dari kota Padang saja, tetapi juga berasal dari selain kota Padang seperti Pariaman, Dharmasraya, Sijunjung, Solok dan lain sebagainya. Anak asuh yang masuk ke panti ini adalah tingkat SD, SLTP dan SLTA. Semua anak asuh bertempat tinggal di dalam panti.

Anak panti asuhan Alhidayah Kalumbuk Padang terdiri dari tingkat SD, SMP dan SMA, pada umumnya anak panti ini umurnya sudah terlalu besar sekolah seharusnya sudah kelas tiga tapi masih kelas satu syukur juga mereka masih sempat mencicipi pendidikan namun masih banyak dari mereka kurang pemahamannya terhadap disiplin, kurang motivasi belajar, kurang motivasi membaca Alqur an, buku dan koran. banyak di antara mereka yang melanggar peraturan panti karena bertentangan dengan keinginan mereka yang kebanyakan mereka mengalami masa transisi atau disebut juga puberitas ditambah lagi dengan fasilitas panti yang terbatas membuat minat dan bakat mereka tidak tersalurkan dengan baik dan pengurus yang sedikit juga sibuk di luar panti sehingga mereka kurang mendapatkan perhatian secara merata.

Rata-rata penghuni panti adalah anak dari kalangan kurang mampu, yatim dan piatu yang datang dari luar kota Padang namun ada juga dari anak masyarakat sekitar panti. Di mana anak-anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarganya sehingga sewaktu ia ditiptkan di panti ia merasa diabaikan dan tidak disayangi lagi, hal ini membuat para penghuni panti saling berebut kasih sayang dari para pengurus sehingga sering membuat hal-hal yang dilarang oleh panti untuk mendapatkan perhatian dari para pengurus panti.

di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah terdapat program-program dalam upaya pembentukan akhlak. Salah satunya adalah dengan memberikan *reward* dan *Punishment* kepada anak asuh. *Reward* dan *Punishment* ini diberikan sampai terjadinya pembiasaan akhlak oleh anak asuh yang sesuai dengan visi dan misi di panti sosial bina anak tersebut.

Adanya program tersebut dimaksudkan supaya anak asuh menjadi seorang anak yang terbentuk akhlaknya. Akhlak yang dimaksud ialah bagaimana anak asuh tersebut dapat bertingkah laku dengan baik, dapat membina hubungan baik dengan orang lain, sesama anak asuh, maupun dengan masyarakat sebagaimana petunjuk Allah SWT dalam Alqur'an. Setiap anak asuh yang baru masuk ke Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang akan diberi pengarahan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari *reward* dan *punishment* tersebut. Sehingga anak asuh yang berada disana mengetahui bahwa *reward* dan *punishment* bukan hanya sekedar aturan saja tetapi terkandung banyak manfaat

di balik itu, maka di sinilah letak pentingnya penerapan *reward* dan *punishment* terhadap pembentukan akhlak anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang selama melakukan Praktikum Lapangan sejak Oktober 2016 - Desember 2016, pengurus dan pengasuh telah memberikan pemahaman tentang *reward* dan *punishment* dengan baik. Para pengasuh beserta pengurus juga telah memberikan *reward* dan *punishment* baik yang bersifat materi maupun yang non materi, seperti memberikan pujian, perhatian, hadiah, kasih sayang, perlakuan istimewa, dan lain-lainnya kepada anak asuh, dengan adanya pengasuh memberikan *reward* dan *punishment*, seharusnya dapat meningkatkan akhlak pada anak asuh.

Dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala di bawah ini :

1. Sebagian (15 dari 34) anak asuh tidak mengindahkan aturan tentang pembentukan akhlak yang sudah dibuat pengasuh dan pengurus.¹³
2. Masih ada anak asuh yang lalai dengan tugas piket yang diberikan oleh pengurus dan pengasuh.
3. Adanya anak anak asuh yang kedapatan melanggar aturan seperti merokok, mencuri barang sesama teman bahkan ada yang berani mengamen

¹³ Data dari petugas anak asuh senior

di lampu merah untuk menambah uang jajan serta ada anak yang memalak kawannya di sekolah untuk mendapatkan tambahan uang jajan.¹⁴

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap akhlak anak asuh dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Teknik Konseling Behavioristik Terhadap Akhlak Anak Asuh Di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Penerapan Teknik Konseling (*Reward* dan *Punishment*) Behavioristik Terhadap Akhlak Anak Asuh Di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus sesuai dengan permasalahan, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Penerapan *Reward* Terhadap Akhlak Anak Asuh Di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang
2. Terdapat Pengaruh Penerapan *Punishment* Terhadap Akhlak Anak Asuh Di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang

D. Tujuan Penelitian

¹⁴ Observasi Di Panti Asuhan Bina Anak Al-Hidayah Kalumbuk Padang tanggal 28 Oktober-28 Desember 2016

Sesuai dengan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Teknik Konseling (*Reward* dan *Punishment*) Behavioristik Terhadap Akhlak Anak Asuh Di Panti Sosial Bina Anak Alhidayah Kalumbuk Padang.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan penulis berhubungan dengan masalah yang dibahas mengenai pengaruh penerapan teknik konseling behavioristik terhadap akhlak anak asuh.
2. Sebagai bahan bacaan mengenai akhlak dan teknik konseling behavioristik bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terutama jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
3. Untuk menambah wawasan bagi konselor Rohani Islam dalam upaya membantu klien yang mengalami masalah akhlak.
4. Melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tulisan ini, maka dijelaskan variabel yang penulis kemukakan yaitu:

Konseling Behavioristik : adalah salah satu model, teori, pendekatan dalam proses konseling yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat

diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar.¹⁵ Jadi, Konseling Behavioristik yang penulis maksud adalah pengkondisian proses belajar anak yang berpengaruh terhadap tingkah lakunya sebab pada dasarnya kebanyakan tingkah laku manusia dapat dipelajari dari pengkondisian belajar yang dijalani.

Reward : menurut Kamus Bahasa Inggris, penghargaan atau hadiah, sedangkan menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan yang juga secara otomatis berfungsi sebagai *Reinforcement* (penguatan) bagi anak agar termotivasi untuk mengulang tindakan atau perbuatan yang sebelumnya dilakukan. Sedangkan yang penulis maksud dengan *reward* dalam penelitian ini ialah suatu upaya berbentuk penguatan positif yang dilakukan pengasuh supaya anak asuh berakhlak sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan lembaga.

Punishment : dalam Islam istilah *punishment* dikenal dengan istilah *Tarhib* yang berarti ancaman dengan hukuman sebagai akibat melakukan perbuatan yang salah, atau akibat lalai dalam menjalankan kewajiban berupa perbuatan baik. Sedangkan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah pemberian penguatan negative yang bertujuan untuk mencegah dan mengentaskan tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan visi dan misi di Panti.

¹⁵ Novi Hendri. *Model-Model Konseling*, (Jakarta : Kencana. 2013)h148

Akhlak: adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan¹⁶. Jadi, Akhlak yang dimaksud peneliti adalah akhlak yang sesuai dengan visi dan misi di Panti Sosial Bina Anak Al-Hidayah Kalumbuk Padang.



¹⁶ M alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ,2006), h151